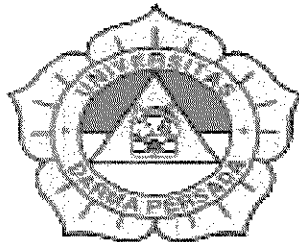


**KEGAGALAN FUNGSI PRANATA KELUARGA PADA KEHIDUPAN PARA
TOKOH DI DALAM CERPEN *UP ALL NIGHT* KARYA HEATHER
WALKNER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Muh Mirza Andhika Pratama

08130021


**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muh Mirza Andhika Pratama

Nim : 08130021

Tanda tangan : 

Tanggal : 27 Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Muh Mirza Andhika Pratama

NIM : 08130021

Program Studi : Sastra Inggris/S1

Judul Skripsi : KEGAGALAN FUNGSI PRANATA KELUARGA PADA
KEHIDUPAN PARA TOKOH DI DALAM CERPEN *UP ALL
NIGHT* KARYA HEATHER WALKNER

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan
di hadapan Dewan Penguji pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2013 pada Program Studi Strata
Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Agustinus Hariyana, SS, Msi

()

Pembaca : Drs. Rusydi M. Yusuf, MA

()

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum

()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2013

Oleh
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Agustinus Hariyana, SS, Msi

()

Pembaca : Drs. Rusydi M. Yusuf, MA

()

Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum

()

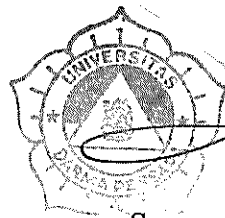
Disahkan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2013

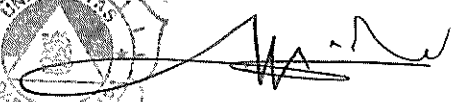
Ketua Jurusan



Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan,




Syamsul Bachri, SS, Msi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sukar bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

Agustinus Hariyana, SS, Msi selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.

Drs. Rusydi M. Yusuf, MA selaku dosen pembaca yang telah membantu memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan di dalam pembuatan skripsi ini.

Syamsul Bachri, SS, Msi selaku dekan Fakultas Sastra

Tommy Andrian, SS, M.Hum selaku ketua Jurusan Sastra Inggris

Pihak Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

Orang tua tercinta Ayah Deddy Jumirza dan Ibu Deitje Ely, serta saudara kandung saya, Nirza Ardeana Dwita, serta tak lupa kepada Kakek dan nenek Azhar Taher dan Ramona yang telah memberikan dukungan secara moral dan doa yang selalu menguatkan saya.

Teman – teman sastra khususnya Megane dan juga pihak – pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah mendukung selesainya skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 27 July 2013

Muh.Mirza Andhika Pratama

ABSTRACT

Name : Muh Mirza Andhika Pratama
Study Program : English Literature/ S1
Title : *MISCARRIAGE OF FAMILY INSTITUTION FUNCTION ON CHARACTER'S LIFE IN UP ALL NIGHT SHORT STORY BY HEATHER WALKNER*

This term paper describes the theme of literary of short story using intrinsic and extrinsic approaches. By intrinsic approach applied with Family Institution (Function Family Institution) : Reproduction function, socialization function, affectional function and economic function. This term paper is a kind of qualitative research with the literature study in interpretative characteristic combined with the data collecting method in a form of literary text from a short story titled, Up All Night by Heather Falkner as a primary source and is supported by some literatures related to the theories, concept and definition as a secondary source.

Keyword :

Theme, characteristic, setting, plot, Family Institution.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12
I. Sistematika Penyajian.....	12
AB II CERPEN <i>UP ALL NIGHT</i> KARYA HEATHER FALKNER MELALUI ENDEKATAN INTRINSIK.....	13
A. Sekilas tentang perwatakan.....	13
1. Tokoh Silvana.....	13
2. Tokoh Lucy.....	15
3. Tokoh Max.....	18
4. Tokoh Annie.....	20
B. Latar.....	22
C. Alur.....	26
D. Rangkuman.....	34
AB III KEGAGALAN FUNGSI PRANATA KELUARGA PADA KEHIDUPAN PARA TOKOH DI DALAM CERPEN <i>UP ALL NIGHT</i> KARYA HEATHER WALKNER	36
A. Pengertian Pranata Keluarga.....	37
B. Fungsi keluarga.....	37

1. Fungsi reproduksi.....	37
a. Karakter Silvana berkaitan dengan tema.....	38
b. Karakter Lucy berkaitan dengan tema.....	38
c. Karakter Max berkaitan dengan tema.....	39
d. Karakter Annie berkaitan dengan tema.....	39
e. Analisis tema melalui latar.....	39
f. Analisis tema melalui alur.....	39
2. Fungsi sosialisasi.....	40
a. Karakter Silvana berkaitan dengan tema.....	41
b. Karakter Lucy berkaitan dengan tema.....	41
c. Karakter Max berkaitan dengan tema.....	41
d. Karakter Annie berkaitan dengan tema.....	41
e. Analisis tema melalui latar.....	42
f. Analisis tema melalui alur.....	42
3. Fungsi afeksi.....	42
a. Karakter Silvana berkaitan dengan tema.....	43
b. Karakter Lucy berkaitan dengan tema.....	43
c. Karakter Max berkaitan dengan tema.....	43
d. Karakter Annie berkaitan dengan tema.....	43
e. Analisis tema melalui latar.....	44
f. Analisis tema melalui alur.....	44
4. Fungsi status.....	45
a. Karakter Silvana berkaitan dengan tema.....	45
b. Karakter Lucy berkaitan dengan tema.....	45
c. Karakter Max berkaitan dengan tema.....	45
d. Karakter Annie berkaitan dengan tema.....	46
e. Analisis tema melalui latar.....	46
f. Analisis tema melalui alur.....	46
5. fungsi ekonomi.....	47
a. Karakter Silvana berkaitan dengan tema.....	47
b. Karakter Lucy berkaitan dengan tema.....	48
c. Karakter Max berkaitan dengan tema.....	48
d. Karakter Annie berkaitan dengan tema.....	48
e. Analisis tema melalui latar.....	48

f. Analisis tema melalui alur.....	49
C. Kegagalan dalam pembentukan fungsi keluarga.....	49
a. Perpecahan dalam keluarga.....	50
b. Perceraian.....	51
c. Disorganisasi keluarga.....	52
D. Rangkuman.....	54
BAB IV PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. <i>Summary of term paper</i>	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN:	
Skema Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan setiap manusia di dunia ini sangat beragam karena manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial. Manusia sendiri hidup dalam sebuah kelompok atau sering disebut masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat ada beberapa aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis aturan tertulis kita sering sebut dengan hukum, sedangkan yang tidak tertulis sering disebut dengan pranata.

Pranata sangat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. pranata merupakan sistem norma yang bertujuan untuk mengatur tindakan-tindakan maupun kegiatan anggota masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok dan bermasyarakat bagi manusia. Tanpa adanya lembaga atau pranata ini sangat mustahil manusia dapat melangsungkan hidupnya karena melalui lembaga atau pranata tersebutlah segala interaksi antar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tercapainya keteraturan.

Hanya sedikit sumber yang menyampaikan kehidupan sosial dan pranata sosial suatu negara atau daerah pada setiap karya mereka, dengan tujuan memberikan sebuah gambaran mengenai kehidupan dan perilaku masyarakat. Salah satu pengarang yang dapat memberikan contoh tentang pranata keluarga adalah Heather Falkner dalam karyanya yang berjudul *UP ALL NIGHT*.

Heather Falkner adalah seorang penulis yang lahir di Melbourne 1941 namun dia tinggal dan besar di Sydney. Heather pernah bekerja di Amerika Serikat dan Eropa serta sempat tinggal di Inggris dan Italia. Heather juga pernah bekerja sebagai sekretaris, dosen dan jurnalis, dan sekarang Heather bekerja sebagai *chief subeditor* di Pol Publishing. Cerpen ini merupakan karya fiksi pertamanya.¹

¹ Heather Falkner. 1989. *Up All Night*. Sydney Australia imprint collins publisher.

Dalam penelitian ini penulis memilih cerpen *UP ALL NIGHT* karya Heather Falkner karena tertarik akan ceritanya yang menggambarkan suasana kehidupan masyarakat di Negara Australia. Selain itu juga penulis sangat tertarik pada beberapa tokoh di dalam kumpulan cerita *UP ALL NIGHT* yang sebenarnya menurut penulis penuh dengan intrik dan tragedi.

Cerpen *UP ALL NIGHT* berisi tentang kumpulan cerita yang terdiri dari: *UP ALL NIGHT, HERE AND NOW, WANTING MAX, H, HANGGING UP THE PHONE, BRUSHES WITH DEATH, THE DEMONS, LOVE AS STRUGGLE.* dengan berbagai sudut pandang, sehingga ada beberapa Tokoh utama dalam kumpulan cerita tersebut antara lain Silvana, Lucy, Annie dan Max. Silvana adalah seorang wanita imigran yang berasal dari Italia yang menetap di Sydney dan membuka café bernama The New York Café berlokasi di jalan Victoria, Silvana sendiri dihantui dengan rasa cemas dan takut akan orang – orang yang ada di masa lalunya seperti Griff dan tentang pernikahannya dengan Victor. Lucy adalah seorang wanita yang sudah menikah dan mempunyai seorang anak berusia 6 tahun bernama Tom tetapi bermasalah dengan suaminya Burt yang sangat sibuk dan kurang peduli terhadap keluarganya, dan yang terakhir Max adalah seorang laki-laki yang mempunyai pekerjaan sebagai musisi yang tinggal di New York yang memulai perjalanan hidupnya ke berbagai negara termasuk Australia, di tengah petualangannya Max bertemu dengan seorang wanita bernama Annie yang jatuh cinta dengan Max namun harus berakhir dengan tragis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yaitu karakter Silvana seorang wanita imigran dari Italia yang menetap dan tinggal di Sydney yang berusaha melanjutkan hidupnya dari bayang – bayang masa lalunya lalu karakter Lucy yang mencoba menata kehidupannya kembali setelah berpisah dengan suaminya sedangkan karakter Max seorang musisi muda yang gemar bertualang mencari teman dan pengalaman baru serta Annie seorang wanita yang jatuh cinta dengan Max dan berusaha bangkit setelah Max

pergi. Penulis berasumsi, tema karya sastra ini adalah kegagalan fungsi Pranata keluarga Pada kehidupan para tokoh di dalam cerpen *UP ALL NIGHT* karya Heather Falkner.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah 4 tokoh utama dalam cerpen tersebut yaitu Silvana, Lucy, Max dan Annie dalam menjalankan fungsi – fungsi pranata keluarga yang berujung pada sebuah kegagalan. Teori yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan sosiologi penulis menggunakan teori pranata keluarga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah apakah benar bahwa cerpen ini menggambarkan karakter dan perilaku para tokoh utamanya di dalam menghadapi masalah dalam menjalankan fungsi – fungsi pranata keluarga ? Untuk menjawab pertanyaan ini Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah teknik perwatakan, alur dan latar dapat digunakan untuk menelaah tema di dalam cerpen *Up All Night* ini ?
2. Apakah teori pranata keluarga dapat digunakan untuk menelaah cerpen *Up All Night* ini ?
3. Apakah tema karya sastra ini dapat dibangun melalui analisis latar, perwatakan, alur yang dipadukan dengan konsep pranata keluarga ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas penulis bertujuan membuktikan bahwa cerpen ini berhasil menggambarkan karakter dan perilaku para tokoh utamanya di dalam menghadapi masalah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah watak tokoh melalui teknik perwatakan, alur dan latar.
2. Membuktikan bahwa konsep pranata keluarga dapat menelaah cerpen ini.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep pranata keluarga.

F. Landasan Teori

Berdasarkan perumusan masalah di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa landasan teori untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang mendukung analisis penulis, yakni :

1. Pendekatan Sastra

Melalui pendekatan ini penulis menggunakan konsep perwatakan, latar dan alur.

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.² Perwatakan merupakan ciri-ciri lahir dengan sifat satu sikap batin tokoh-tokoh yang ditampilkan agar wataknya dikenal oleh pembaca. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Dalam menentukan karakter penulis menggunakan metode berikut :

- 1) Metode *Telling* (langsung) adalah metode pemaparkan watak tokoh melalui komentar langsung dari pengarang.

a) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya

²Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm: 95.

tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.³

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Faktor penampilan tokoh dalam karya sastra memegang peranan penting dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.⁴

2) Metode Showing (tidak langsung) adalah metode yang menempatkan pengarang di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka sendiri melalui dialog dan tindakan.

a) Karakterisasi melalui dialog

Pembaca harus memperhatikan substansi dari sebuah dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.⁵

b) Jati diri tokoh yang dituju penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita: maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.⁶

c) Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Henry James menyatakan sebagaimana dikutip oleh Pickering dan Hoepfer, bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan

³*Ibid.*, hlm. 15-16.

⁴*Ibid.*, hlm. 10-11.

⁵*Ibid.*, hlm. 32.

⁶*Ibid.*, hlm. 31.

pengembangan psikologi dan kepribadian yang memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya.⁷

d) Lokasi dan situasi percakapan

Dalam kehidupan nyata, percakapan yang terjadi bisa berlangsung dalam berbagai keadaan dan dalam suatu kesempatan sangatlah mungkin hal ini bisa terjadi pada cerita fiksi; namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan di tempat – tempat seperti di jalan dan di theater.⁸

b. Latar

Latar, disebut juga sebagai latar tumpu dan mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar merupakan bagian penting, dimana dapat memberikan imajinasi yang konkret kepada pembaca agar dapat mengerti atau memiliki pengetahuan tentang latar cerita.

“..Setting help reader visualize the action work and thus credibility and authenticity to the character...to understand the purpose and function of setting, the reader must pay particular attention to the descriptive passage in which the detail of setting are produced...in established or near the beginning of the work as a mean of orienting the reader and framing the action that is to follow...”⁹

1) Latar Peristiwa

Latar peristiwa adalah suatu latar yang menjelaskan tempat-tempat terjadinya perkara dalam suatu karya sastra.¹⁰

2) Latar antagonis menuju konflik

Latar antagonis menuju konflik adalah suatu latar yang menjelaskan saat-saat terjadinya konflik dalam suatu karya sastra.¹¹

⁷*Ibid.*, hlm. 38.

⁸*Ibid.*, hlm. 28.

⁹Pickering, James H and Jefry.D hoepfer 1981. *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing) hlm 37

¹⁰*Ibid.*, hlm. 38.

¹¹*Ibid.*, hlm. 39.

3) Latar yang mempertajam watak tokoh

Latar yang mempertajam watak tokoh adalah suatu latar yang menjelaskan watak tokoh dengan cara penampilannya, tingkah lakunya dan sebagainya.¹²

4) Latar sebagai alat untuk menciptakan suasana yang sesuai

Latar sebagai alat untuk menciptakan suasana yang sesuai adalah suatu latar yang menyesuaikan dengan suatu kejadian atau situasi yang terjadi dalam suatu karya sastra.¹³

5) Latar sebagai alat pembangun tema

Latar sebagai alat pembangun tema adalah suatu latar yang menguatkan atau mempertajam tema dari sebuah karya sastra.¹⁴

c. Alur

Pickering dan Hooper menyebutkan beberapa tahap tentang alur yang biasanya berisi tentang konflik pada suatu karya sastra, diantaranya :

1) *Exposition* (Pemaparan)

Eksposisi adalah alur permulaan pada suatu cerita atau cerpen yang disajikan penagarang yang berisikan latar belakang atau *setting* dan karakter para tokoh serta konflik yang mungkin terjadi sebagai pembuka cerita.

“The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets scene, esthablishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict”¹⁵

2) *Complication* (Komplikasi)

Komplikasi adalah alur dimana konflik ringan mulai berkembang menjadi besar jika konflik ringan telah dibahas pada eksposisi. Pada

¹²*Ibid.*, hlm. 41.

¹³*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 42.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 17.

alur ini bisa berisi tentang karakter para tokoh jika pada eksposisi tidak dibahas.

“The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces characters and the underlying or inciting conflict”¹⁶

3) *Crisis* (Krisis)

Krisis merupakan titik klimaks dimana konflik yang ada, dan mencapai puncaknya.

“The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which at the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution”¹⁷

4) *Falling Action* (Peleraian)

Peleraian merupakan alur dimana konflik mulai mereda atau tingkat emosional pada konflik mulai menurun.

“ Once the crisis, or turning points, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.”¹⁸

5) *Resolution* (Penyelesaian)

Resolusi merupakan akhir sebuah cerita atau cerpen dimana konflik pada cerita atau cerpen sudah terselesaikan. Hasil dari konflik tersebut bisa berakibat *happy ending* atau *sad ending*. Hal ini bergantung pada inspirasi penulis.

“ The final section of the plots is its resolution; it records the outcome of the conflict and esthablishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion or

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

*denouement, the latter of French word meaning
"unknotting" or "untying"*¹⁹

d. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra yang menjadi alasan pengarang untuk berkarya. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tema dapat tersirat dalam tingkah laku para tokoh dalam penokohan. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur.²⁰

2. Pendekatan Sosiologi

Melalui pendekatan Sosiologis penulis menggunakan konsep pranata keluarga.

a. Pranata keluarga

Menurut Herkovits, bahwa pranata sosial itu tidak lain adalah wujud dari respon-respon yang diformulasikan dan disistematisasikan dari segala kebutuhan hidup secara lebih rinci mendefinisikan pranata sosial itu sebagai satu konsep yang kompleks dan sikap-sikap yang berhubungan dengan pengaturan hubungan antara manusia tertentu yang tidak dapat dielakkan, yang timbul karena dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan elementer individual.²¹

Pranata sosial adalah sistem norma yang bertujuan untuk mengatur tindakan maupun kegiatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan bermasyarakat bagi manusia yang mengatur masyarakat dalam arti kepada suatu sistem tata kelakuan atau norma – norma untuk memenuhi kebutuhan bermasyarakat.

Menurut John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin (1954), ciri umum pranata sosial adalah sebagai berikut :²²

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 61

²¹ <http://tradisidongeng.blogspot.com/2011/11/pranata-sosial-sebagai-dasar-kehidupan.html>, 14 Mei 2013

²² <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/pranata-sosial/>, 14 Mei 2013

- 1) Pranata sosial merupakan suatu organisasi pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsur-unsur kebudayaan yang secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Hampir semua pranata sosial mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu sehingga orang menganggapnya sebagai himpunan norma yang sudah sewajarnya harus dipertahankan.
- 3) Pranata sosial mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- 4) Pranata sosial mempunyai alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 5) Pranata sosial biasanya memiliki lambang-lambang tertentu yang secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsinya.
- 6) Pranata sosial mempunyai suatu tradisi tertulis ataupun tidak tertulis yang merupakan dasar bagi pranata yang bersangkutan dalam menjalankan fungsinya.

b. Pranata Keluarga

Menurut Paul B Horton dan Robert L Horton pranata keluarga mempunyai banyak fungsi penting yaitu²³ :

- a) Fungsi Reproduksi : Keluarga merupakan lembaga yang fungsinya mempertahankan kelangsungan hidup manusia, sebagai tempat berlangsungnya fungsi reproduksi yang legal dan syah secara hukum dan agama. Namun keluarga juga bisa terbentuk tanpa adanya pernikahan dengan lahirnya anak tersebut.
- b) Fungsi Afeksi : Salah satu kebutuhan manusia adalah kasih sayang atau rasa saling mencintai. Apabila kebutuhan kasih sayang tidak terpenuhi, keluarga akan mendapatkan gangguan emosional, masalah perilaku, dan kesehatan fisik.

²³ Paul B Horton & Robert L Horton. 1982. *personal learning aid for introductory sociology*. Dow Jones-Irwin Illinois. hlm: 46-47

- c) Fungsi Sosialisasi : Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan paling utama bagi anak sehingga kelak dapat berperan dengan baik di masyarakat. Dari sebuah keluarga perkembangan kepribadian seorang anak dimulai. Fondasi dasar kepribadian anak sudah tertanam secara kuat, dan kepribadiannya pun sudah terarah dengan baik melalui orang tua namun orang tua juga dapat membentuk karakter yang buruk pada anak dengan memberikan nilai – nilai negatif.
- d) Fungsi status : Keluarga merupakan identitas asli dari seorang anak yang menentukan dari kalangan apa anak tersebut berasal, apakah anak tersebut merupakan kalangan bangsawan atau hanya seorang dari keluarga biasa saja. Status tersebut bisa didapatkan karena keturunan (*ascribed status*) kedudukan itu diwariskan secara turun temurun. Seorang anak yang lahir dari kalangan bangsawan dengan sendirinya ia akan mempunyai status bangsawan.
- e) Fungsi Ekonomi : Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seorang kepala keluarga yang biasanya seorang suami bertanggung jawab atas keberlangsungan keluarga dalam bertahan dan memenuhi kebutuhan sehari – hari.

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini, penulis menggunakan bahan penelitian dengan sumber data tertulis (teks) cerpen *Up All Night* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain: *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Albertine Minderop) dan *Concise Companion to Literature* (Pickering J Hoeper), *Personal Learning Aid For Introductory Sociology* (Paul B Horton and Robert L Horton). Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian *qualitative descriptive* yaitu penjelesan secara kualitatif.

Metode data melalui penelitian kepustakaan, pola pengkajian teori dan media internet.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang cerpen yang berjudul *Up All Night* karya Heather Walkner yang akan penulis telaah dan semoga bermanfaat bagi yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai dunia sosiologi terutama pranata keluarga. Manfaat lainnya adalah untuk menggali lebih jauh pemahaman sehingga pembaca bisa memahami yang penulis sampaikan melalui penelitian ini

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : CERPEN *UP ALL NIGHT* KARYA HEATHER WALKNER MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.

Dalam BAB II penulis menelaah cerpen *Up All Night* melalui konsep-konsep intrinsik, yakni seperti: perwatakan, latar dan alur.

BAB III : TELAHAH CERPEN *UP ALL NIGHT* KARYA HEATHER WALKNER MELALUI KONSEP PRANATA KELUARGA.

Dalam BAB III ini penulis menelaah cerpen *Up All Night* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan sosiologi yang menggunakan konsep Pranata Keluarga.

BAB IV : PENUTUP

Dalam BAB IV penulis menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi penulis pada cerpen *Up All Night* terbukti.